



Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan di BEI

Putri Oktaviani Sinaga

Universitas Methodist Indonesia

Hotlan Butarbutar

Universitas Methodist Indonesia

Saur Melianna

Universitas Methodist Indonesia

Alamat: Jl. Hang Tuah No. 8, Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: putriokta1412@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of Ownership Structure, Capital Structure, Good Corporate Governance and Company Size on Company Financial Performance in Energy Sector companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2019-2023. The variables used in this study, the independent variable (X) consists of Ownership Structure proxied by Institutional Ownership (KI), Capital Structure proxied by Debt to Equity Ratio (DER), Good Corporate Governance proxied by Independent Board of Commissioners (DKI) and Company Size by Ln (TA) and the dependent variable (Y) is Financial Performance proxied by Return on Assets (ROA). The sample in this study was obtained using the purposive side method. Based on the criteria and data processing process that were set, 25 companies were determined as research samples. The data analysis technique used was multiple linear regression. The results of this study state that the influence between ownership structure, capital structure, good corporate governance, and company size has a simultaneous effect on the financial performance of the Energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: Ownership Structure, Capital Structure, Good Corporate Governance, Company Size, Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel independen (X) terdiri dari Struktur Kepemilikan yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional (KI), Struktur Modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen (DKI) dan Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln (TA) serta variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria dan proses pengolahan data yang ditetapkan, maka ditetapkan 25 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh antara struktur kepemilikan, struktur modal, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci: Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Good Corporate Governance Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

Received May 27, 2025; Revised May 29, 2025; Accepted June 02, 2025

*Corresponding author, e-mail address

LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia saat ini semakin pesat, yang diikuti dengan pesatnya persaingan maupun perkembangan kemajuan dalam informasi. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut memiliki manajemen yang profesional dan kuat untuk bertahan dan berkembang. Hal ini memaksa perusahaan untuk mengembangkan strategi yang tepat agar dapat bertahan dan meningkatkan kinerjanya. Perusahaan harus mempunyai kinerja yang baik sehingga dapat mempertahankan perusahaan menghadapi pesaingnya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, yang memungkinkan kita untuk mengetahui seberapa baik atau buruk keadaan keuangan suatu perusahaan dan menunjukkan prestasi kerjanya selama periode waktu tertentu (Faisal & Samben, 2020). Kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dan mencapai tujuan perusahaan melalui kinerja keuangan yang efektif dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Ukuran kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan dengan adanya kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang diinvestasikan dalam kondisi aman sehingga menghasilkan return yang baik dan menarik investor untuk berinvestasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sektor energi memiliki karakteristik yang unik dan peran yang signifikan dalam perekonomian. Investasi di sektor ini seringkali dipandang menarik karena potensi pertumbuhan nilai aset dan pendapatan yang stabil. Namun, sektor ini juga memiliki risiko dan tantangan tersendiri, seperti fluktuasi suku bunga, perubahan kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi makro. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor energi dan pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan memberikan informasi tentang ketertarikan investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan dan mencerminkan bagaimana saham perusahaan dinilai oleh investor. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Kinerja perusahaan lebih baik jika menghasilkan ROA yang

lebih tinggi. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tersebut sehingga akan meningkatkan laba. Hal tersebut karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi, laba besar akan menarik investor (Almira & Wiagustini, 2020).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, diantaranya : profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan (Fabozzi, 2021). Dari berbagai faktor tersebut, dalam penelitian ini, peneliti akan membahas diantaranya : struktur kepemilikan, struktur modal, *good corporate governance* (GCG) dan ukuran perusahaan.

Struktur kepemilikan mencerminkan komitmen dari pemegang saham untuk mendelegasikan tingkat pengendalian tertentu kepada manajer (Christian *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan diukur dengan Kepemilikan Institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki institusi, baik swasta maupun pemerintah.

Struktur modal, yang merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2019:28), mempengaruhi biaya modal dan risiko keuangan perusahaan. Struktur modal yang optimal memungkinkan pertumbuhan berkelanjutan tanpa membebani keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan seberapa besar bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory (teori sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun (1973). Spence mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi atau manajemen berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima atau investor akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Teori *Trade Off*

Trade off Theory pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller, teori ini menjelaskan bahwa berapa banyak hutang perusahaan dan berapa

banyak ekuitas perusahaan, sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan (Naufal dan Suwaidi, 2021:267). *Trade off theory* berasumsi bahwa terdapat manfaat pajak jika menggunakan hutang, sehingga perusahaan akan menggunakan hutang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

(Titania & Taqwa, 2023) menyatakan bahwa “Jika kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan”. Rasio kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan Return on Asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Struktur Kepemilikan

(Sugiyatno, 2019) menyatakan bahwa, “struktur kepemilikan dipercayamemiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan”. Rasio struktur kepemilikan dalam penelitian ini diukur dengan Kepemilikan Institusional.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Riyanto (2019: 28) menyatakan bahwa, “Struktur Modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan”. Rasio struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio*.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Wardoyo, (2021) mengemukakan bahwasanya “tata kelola perusahaan (GCG) adalah kumpulan peraturan, hukum, dan prinsip yang harus diikuti untuk meningkatkan kinerja sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ekonomi jangka panjang bagi

para pemegang saham dan masyarakat secara keseluruhan”. Rasio good corporate governance dalam penelitian ini diukur dengan Dewan Komisaris Independen.

$$DKI = \text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris Independen}$$

Ukuran Perusahaan

Widiastari dan Yasa (2019: 89) menyebutkan ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Rasio ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Logaritma Natural* (Total Aset).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(TA)$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan

Masalah keagenan banyak dipengaruhi oleh Managerial Ownership. Menurut pandangan Demsey & Laber dalam Handoko (2022). *Managerial Ownership* merupakan pemilik perusahaan yang sekaligus menjadi pengelola perusahaan. Semakin besar jumlah *Managerial Ownership*, maka akan semakin kecil konflik kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen, karena pengelola perusahaan akan bertindak dengan lebih hati-hati dalam menanggung konsekuensi yang mungkin timbul akibat kebijakan dividen yang diambilnya.

H₁ : Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Zaki, dkk yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal yang diukur menggunakan rasio DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal diatas target optimalnya maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai

perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio struktur modal semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan, karena sumber pendanaan melalui hutang lebih besar daripada ekuitas.

H₂ : Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberikan kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saragih F. dan Sri D. (2021), Siti Nuridah et al., (2023:9), Purba, (2020:234) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₃ : Good Corporate Governane berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut.

H₄ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji teori melalui pengukuran variabel secara numerik dan analisis statistik. Analisis dilakukan untuk memprediksi, menguji hipotesis, serta menyimpulkan signifikansi pengaruh antar variabel. Objek penelitian adalah perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Data diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id dan berasal dari jenis data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

Populasi penelitian terdiri dari 66 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh

25 perusahaan sebagai sampel dengan total 125 observasi (data panel) diperoleh dari hasil 25 sampel dikali 5 tahun penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan beberapa tahapan uji, meliputi: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, histogram, dan normal probability plot; uji multikolinearitas dengan Variance Inflation Factor (VIF); uji autokorelasi dengan Durbin-Watson; serta uji heteroskedastisitas dengan *Scatterplot* dan metode Uji Glejser).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Struktur Kepemilikan (X1), Struktur Modal (X2), Good Corporate Governance (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Pengujian dilakukan secara parsial (uji-t) dan simultan (uji-F), serta dianalisis menggunakan koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) untuk mengukur kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI_X1	125	-2.30	.00	-.4763	.43278
DER_X2	125	-3.91	3.04	-.3357	.90873
DKI_X3	125	.69	2.20	1.2418	.38975
LnTa_X4	125	2.40	3.33	2.9656	.18723
ROA_Y	118	-4.61	-.37	-2.6767	1.15740
Valid N (listwise)	118				

Sumber: Data SPSS, 2025

1. Kepemilikan Institusional/KI (X₁) mempunyai nilai minimum -2.30, maksimum 0, rata-rata (*mean*) -0,4763 dan standard deviasi 0,43278. Nilai rata-rata tersebut dapat digunakan sebagai indikasi bahwa nilai dari variabel yang dihasilkan lebih kecil dari

nilai standar deviasinya sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam keadaan kurang baik.

2. *Debt to Equity Ratio/DER* (X_2) mempunyai nilai minimum -3,91, maksimum 3,04, rata-rata (*mean*) -0,3357 dan standard deviasi 0,90873. Nilai rata-rata tersebut dapat digunakan sebagai indikasi bahwa nilai dari variabel yang dihasilkan lebih kecil dari nilai standar deviasinya sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam keadaan kurang baik.
3. Dewan Komisaris Independen/DKI (X_3) mempunyai nilai minimum 0,69 maksimum 2,20, rata-rata (*mean*) 1,2418 dan standard deviasi 0,38975. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya sehingga dapat dikatakan bahwa Dewan Komisaris Independen/DKI pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam keadaan baik.
4. *LnTa* (X_4) mempunyai nilai minimum 2,40 maksimum 3,33, rata-rata (*mean*) 2,9656 dan standard deviasi 0,18723. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya sehingga dapat dikatakan bahwa Dewan Komisaris Independen/DKI pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam keadaan baik. Dengan demikian data pada variabel ini memiliki sebaran data yang baik.
5. *Return on Asset/ROA* (Y) mempunyai nilai minimum -4,61 maksimum -0,37, rata-rata (*mean*) -2,6767 dan standard deviasi 1,15740. Nilai rata-rata tersebut dapat digunakan sebagai indikasi bahwa nilai dari variabel yang dihasilkan lebih kecil dari nilai standar deviasinya sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam keadaan kurang baik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Setelah Trimming

a. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S)

Tabel 2. Uji K-S Setelah Trimming

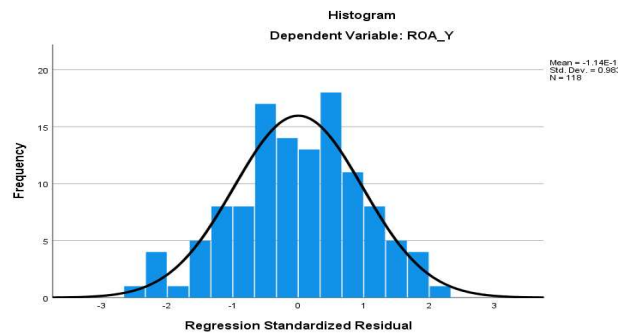
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation		.99328850
Most Extreme Differences	Absolute		.048
	Positive		.033
	Negative		-.048
Test Statistic			.048
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.746
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.735
		Upper Bound	.758
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Sumber: Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat hasil pengujian diperoleh nilai *Asymp sig. (2-tailed)*, dimana nilai probabilitasnya yaitu 0,200, demikian juga dengan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* dengan nilai 0,746. Nilai probabilitas yang didapatkan lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

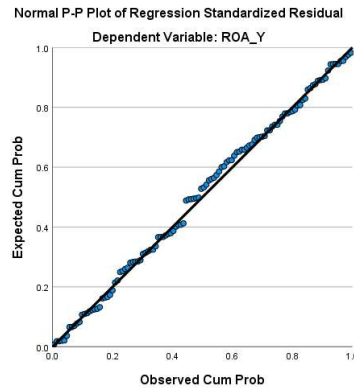
b. Histogram



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar 1. grafik histogram yang ditampilkan menunjukkan bahwa kurva tidak menceng ke kiri maupun ke kanan, sehingga distribusi data residual tampak seimbang. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal, yang mendukung asumsi dalam analisis regresi.

c. Probability plot (PP)



Gambar 2. Uji Probability Plot (PP)

Berdasarkan Gambar 2. pada grafik normal *probability plot* terlihat bahwa titik-titik data tersebar cukup rapat di sekitar garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi penelitian ini terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas Setelah Trimming Data

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Setelah Trimming Data

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KI_X1	.977	1.024
	DER_X2	.995	1.005
	DKI_X3	.901	1.110
	LnTa_X4	.899	1.112

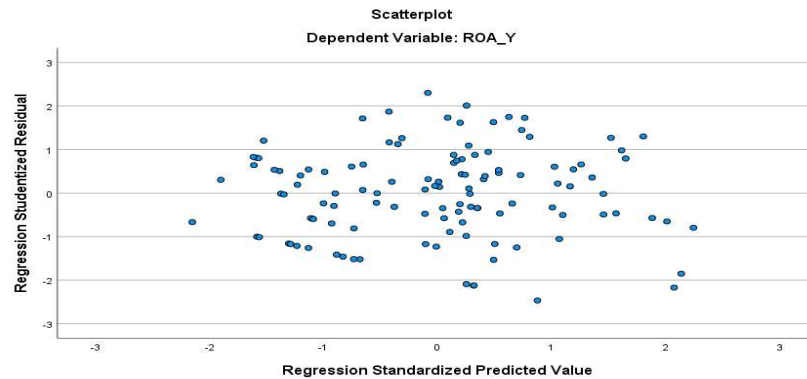
a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan hasil uji setelah dilakukan *Outlier* dan transformasi data, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam model. Hal ini dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$, dan nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10. Dengan demikian, kriteria analisis multikolinearitas telah terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas Setelah Trimming Data

a. Uji Dengan *Scatterplot*



Gambar 3. Uji *Scatterplot* Setelah Trimming Data

Berdasarkan Gambar 3. terdapat pola yang tidak begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi regresi terpenuhi dengan baik dalam penelitian ini

b. Uji Glejser

Tabel 4. Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.206	.912		.226	.822
	KI_X1	-.497	.117	-.374	-4.257	.430
	DER_X2	-.068	.057	-.104	-1.191	.236
	DKI_X3	.121	.137	.081	.885	.378
	LnTa_X4	.062	.285	.020	.218	.828

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4. dilihat bahwa nilai probabilitas (signifikansi) dari koefisien regresi semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari probabilitas signifikasinya 0,05. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi Setelah Trimming Data

Tabel 5. Uji Autokorelasi Setelah Trimming Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 ^a	.263	.237	1.01072	.898

a. Predictors: (Constant), LnTa_X4, DER_X2, KI_X1, DKI_X3
b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan hasil statistik dari Durbin-Watson (DW) yaitu 0,898. Pengujian yang dilakukan memiliki ketentuan nilai $-2 < DW < +2$. Hasil DW dalam penelitian ini berada diantara $-2 < 0,898 < +2$. Sehingga, peneliti menyimpulkan tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-4.080	1.711	
	KI_X1	-.163	.219	-.061
	DER_X2	-.364	.107	-.276
	DKI_X3	1.268	.256	.421
	LnTa_X4	-.137	.534	-.022
a. Dependent Variable: ROA_Y				

Sumber: Data SPSS, 2025

Kinerja Keuangan = $-4,080 - 0,163KI - 0,364 DER + 1,268 DKI - 0,137 LnTA$

Dari persamaan di atas menyatakan bahwa:

1. Nilai konstanta adalah $-4,080$, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel KI, DER, DKI dan LnTA bernilai konstan, maka nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 sebesar $-4,080$ dalam satuan yang digunakan pada variabel dependen.
2. KI mempunyai koefisien regresi sebesar $-0,163$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan KI sebesar satu satuan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar $0,163$ pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
3. DER mempunyai koefisien regresi sebesar $-0,364$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam DER, maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar $0,364$ satuan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2019 – 2023.

4. DKI mempunyai koefisien regresi sebesar 1,268 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan DKI, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 1,268 satuan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
5. LnTA mempunyai koefisien regresi sebesar -0,137 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan LnTA, maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,137 satuan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-2.385	.019
	KI_X1	-.747	.457
	DER_X2	-3.404	.001
	DKI_X3	4.948	.000
	LnTa_X4	-.256	.798
a. Dependent Variable: ROA_Y			

Sumber: Data SPSS, 2025

Dengan rumus $t_{\text{tabel}} = (\alpha/2; n-k-1)$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,98118

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa secara parsial:

1. Struktur Kepemilikan diproksikan dengan Kepemilikan Institusional (X_1) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,457 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $-0,747 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98118. Hasil ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Struktur Modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (X_2) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $-3,404 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98118. Hasil ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya Struktur Modal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Good Corporate Governance* diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen

(X₃) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $4,948 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98118. Hasil ini berarti H₁ diterima dan H₀ ditolak. Artinya *Good Corporate Governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Ukuran Perusahaan diproksikan dengan Ln Total Aset (X₄) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,798 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $-0,256 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98118. Hasil ini berarti H₁ ditolak dan H₀ diterima. Artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.296	4	10.324	10.106	.000 ^b
	Residual	115.435	113	1.022		
	Total	156.730	117			
a. Dependent Variable: ROA_Y						
b. Predictors: (Constant), LnTa_X4, DER_X2, KI_X1, DKI_X3						

Sumber: Data SPSS, 2025

Dengan Rumus $F_{tabel} = df_1 ; df_2$ diperoleh hasil 2,45

Berdasarkan Tabel 8 dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $10,106 > 2,45$ dan nilai signifikansi $F <$ nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka dapat diketahui bahwa pengaruh simultan atau bersama-sama variabel struktur kepemilikan (KI), struktur modal (DER), Good Corporate Governance (DKI) dan ukuran perusahaan (LnTa) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.237	1.01072
a. Predictors: (Constant), LnTa_X4, DER_X2, KI_X1, DKI_X3				
b. Dependent Variable: ROA_Y				

Sumber: Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,237 menunjukkan bahwa sebesar 23,7 % variasi kinerja keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu struktur kepemilikan (KI), struktur modal (DER), Good Corporate Governance (DKI) dan Ukuran Perusahaan (LnTA) sementara sisanya sebesar 76,3% dipengaruhi oleh faktor lain dalam memprediksi nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Struktur Kepemilikan diproksikan dengan Kepemilikan Institusional (X_1) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,457 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $-0,747 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98118. Hasil ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Struktur Modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (X_2) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $-3,404 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98118. Hasil ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya Struktur Modal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *Good Corporate Governance* diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen (X_3) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $4,948 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98118. Hasil ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya *Good Corporate Governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Ukuran Perusahaan diproksikan dengan Ln Total Aset (X_4) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,798 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $-0,256 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98118. Hasil ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada uji simultan atau uji F statistik dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwa antara Struktur Kepemilikan diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Struktur Modal diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio*, *Good Corporate Governance* diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan diproksikan dengan Ln *Total Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, diperoleh temuan bahwa secara parsial, struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, struktur modal menunjukkan pengaruh negatif signifikan, Good Corporate Governance menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara itu, struktur

kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,237 mengindikasikan bahwa sekitar 23,7% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Saran

Sejalan dengan hasil penelitian ini, beberapa implikasi praktis dapat disampaikan. Manajemen perusahaan disarankan untuk memperhatikan dan mengelola struktur kepemilikan serta struktur modal secara optimal agar dapat mendukung kinerja keuangan yang lebih baik. Bagi investor disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor seperti struktur kepemilikan, struktur modal, penerapan *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Selanjutnya, untuk penelitian mendatang, disarankan agar dapat menambahkan variabel lain seperti risiko bisnis atau efisiensi operasional yang mungkin turut memengaruhi kinerja keuangan, serta mempertimbangkan metode analisis yang lebih kompleks seperti Structural Equation Modeling (SEM) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap hubungan antar variabel.

DAFTAR REFERENSI

- Andreas HH dan Sabakodi YM (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e –ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507 Volume 8 Nomor 1, Januari 2024
- Andriyani, D., & Nurasik, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Current Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2021. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(1), 1–11.
- Bagama DB dan Burhan HA. 2024. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e –ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507 Volume 8 Nomor 1, Januari 2024
- Christian, P. B. A., Indarwanta, D., & Suratna, S. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, Dan Kebijakan*, 26(2), 62–85.
- K. T. Wahyuni 2022. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan pada

- Saham Industri Kesehatan di Bursa Efek Indonesia,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no.5 (2022): 1380
- Liando, J. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pangan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di BEI Tahun 2015-2019.
- Maulida RS. 2024. Pengaruh struktur modal dan faktor ekonomi makro terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ45 periode 2019-2023. Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurkhasanah, D., & Nur, D. I. (2022). Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(1978–6573), 1.
- Pertiwi, & Darmayanti. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Rahman AN dan Andri. 2024. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Manufaktur. *JAMEK (Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi dan Kewirausahaan)* Vol 04, No 03, Bulan September 2024 ISSN 2774-809X (media online) Hal 365-378.
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195–1212.